I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi penghasil kelapa di Indonesia. Hampir seluruh Kabupaten di Provinsi Jambi memiliki perkebunan kelapa sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat, salah satunya adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kecamatan Muara Sabak Timur, desa Siau.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi. Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah Kecamatan Muara Sabak Timur yang masyarakatnya melakukan usahatani kelapa dan mempunyai luas tanam sebesar 9.417 Ha, produksi 10.125 Ton, dan rata-rata produktivitas 1,07 Ton/ha Tahun 2021, dimana rata-rata luas tanam, produksi dan produktivitas diatas rata-rata luas tanam produksi dan produktivitas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (Lampiran 1).

Pada tahun 2021 luas lahan perkebunan kelapa di Kecamatan Muara Sabak Timur adalah 9.417 Ha, dan mengalami peningkatan luas lahan pada tahun 2023 sebesar 7.519 Ha jadi luas lahan kelapa di Kecamatan Muara Sabak Timur adalah 16.936 Ha. Desa siau adalah desa yang berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan terletak di Kecamatan Muara Sabak Timur, desa siau termasuk yang memiliki penghasilan dari sektor tani di bidang kelapa dengan luas lahan di atas rata-rata di Kecamatan Muara Sabak Timur dengan luas lahan di desa siau 2.720 Ha (Lampiran1 dan Lampiran 2).

Pada umumnya tanaman kelapa ditanam oleh petani dalam pola monokultur. Pola pertanaman monokultur ialah metode menanam satu jenis

tanaman di suatu area. Model monokultur membuat pemakaian lahan menjadi efisien karena memugkinkan pemeliharaan serta panen yang singkat oleh mesin pertanian, sehingga mengurangi biaya tenaga kerja. Selain itu, model monokultur mempunyai hasil dan pertumbuhan yang lebih pesat dari pada model budidaya yang lain karena tidak ada kompetisi untuk nutrisi atau sinar matahari.

Di sisi lain, pola monokultur memiliki kelemahan utama yaitu keseragaman varietas tanaman meningkatkan laju penyebaran hama tanaman, meledaknya populasi hama dan mengurangi hasil produksi. Kelemahan lain dari model monokultur ini adalah dibutuhkan banyak input untuk memperoleh hasil yang tinggi karena tidak ada tanaman lain yang di tanam dengan tanaman utama (Fadila, 2019). Menurut Ezward (2021) monokultur dapat menurunkan unsur hara tanah dikarenakan struktur tanah menjadi keras, hilangnya lapisan vegetatif dari symbiosis tanaman, dan hilangnya kemampuan menyerap air (infiltrasi) melalui permukaan tanah.

Untuk mengatasi kelemahan dari model monokultur, petani dapat menerapkan model tumpang sari (non monokultur), yaitu menanam kelapa dengan banyak pohon lain seperti pinang, kelapa sawit, pisang, nanas dan pohon lainnya. Petani yang menerapkan model tumpang sari ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usahatani. Implementasi tumpang sari dengan menanam pinang di antara pohon kelapa terbukti meningkatkan pendapatan petani (Wahyuni, et al., 2018).

Hasil persatuan luas lahan tani dengan metode tumpang sari (monokultur) umumnya lebih baik dibandingan dengan monokultur karena membuat efisiensi penggunaan sinar matahari serta ketersediaan unsur hara di dalam tanah. Sistem ini

menciptakan lebih sedikit masalah dalam pengendalian gulma, hama dan penyakit. Selain itu, sistem tumpang sari akan mengurangi risiko gagal panen dan risiko pasar. Jika panen itu sendiri gagal, petani masih memiliki dua atau tiga tanaman lain untuk dipanen (Hermawati, 2016).

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **" Perbedaan Pendapatan Usahatani Kelapa (*Cocos Nucifera L*) Monokultur dan Non Monokultur di Desa Siau Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan usahatani kelapa monokultur dan non monokultur di Desa Siau Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Menganalisis besar biaya usahatani kelapa monokultur dan monokultur di Desa Siau Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Menganalisis perbedaan pendapatan petani dari usahatani kelapa monokultur dan non monokultur di Desa Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan kegiatan usahatani kelapa di Desa Siau Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Mengetahui besarnya biaya pada kegiatan usahatani kelapa di Desa Siau Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Mengetahui perbedaan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa di Desa Siau Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagi berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan infomasi pagi peneliti, Instansi pemerintah khususnya Kabupaten Tanjung Jabung Timur terkait dengan pengembangan Ilmu Pengetahuan.
2. Sebagai bahan informasi kepada petani mengenai usahatani kelapa di Desa Siau Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur.